

Implementasi Penggunaan *Google Sites* pada Materi IPAS Kelas IV Sekolah Dasar

Melinda Agustin, ✉ Universitas PGRI Madiun

Candra Dewi, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

✉ melindaagustinn@gmail.com

Abstract: Google Sites is one of the web-based learning media that can be utilized by teachers during learning activities. Google sites are one of the efforts that can be made by teachers to convey learning. This study aims to describe the use of Google Sites on the material of written and unwritten rules of IPAS class IV subjects and describe the advantages and disadvantages of Google Sites. This type of research is descriptive qualitative. The data sources in this study are teachers and fourth-grade students of SDN 3 Wonodadi. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis technique was carried out with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the use of Google Sites as learning media can increase student activity in learning, provide a more innovative learning experience, and can also make learning more effective and efficient.

Keywords: Implementation, Instructional Media, Google Sites, IPAS

Abstrak: *Google Sites* merupakan salah satu media pembelajaran berbasis website yang dapat dimanfaatkan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran. *Google sites* ini menjadi salah satu Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *google sites* pada materi peraturan tertulis dan tidak tertulis mata Pelajaran IPAS kelas IV, dan mendeskripsikan kekurangan serta kelebihan dari *google sites*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 3 Wonodadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilaksanakan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *google sites* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, memberikan pengalaman belajar yang lebih inovatif, dan juga dapat menjadikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Implementasi, Media Pembelajaran, *Google Sites*, IPAS



PENDAHULUAN

IPAS adalah salah satu Pelajaran gabungan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Penggabungan tersebut atas dasar pengamatan bahwa siswa di sekolah dasar secara konsisten mengamati segala sesuatu dengan cara yang rapi dan tidak tergesa-gesa (Marwa et al., 2023). Program pendidikan IPAS dirancang untuk mengembangkan kemampuan dasar siswa dalam mempelajari pengetahuan (sains), termasuk pengetahuan alam dan sosial. Selanjutnya, satu rencana pelajaran SD dapat digunakan untuk mengatur pelajaran dengan menggunakan rencana pelajaran unit tematik yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan profil siswa Pancasila (Syafi'i, 2021). Cakupan materi dalam pelajaran ini sering kali berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti halnya pada materi peraturan tertulis dan tidak tertulis. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPAS siswa harus aktif dan kreatif dalam memahami materi dan tujuan pembelajaran. Guru juga harus lebih kompeten dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran IPAS di Sekolah dasar harus dirancang agar lebih menarik.

Perkembangan zaman yang semakin modern menjadikan teknologi menjadi lebih canggih. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu pada bidang Pendidikan (Pitri et al., 2024). Pendidikan adalah sebuah proses yang membantu manusia untuk tumbuh sebagai individu dan masyarakat dengan meningkatkan potensi dan harkat manusia (Wahyu, 2016). Untuk mencapai mutu dan kualitas Pendidikan, maka harus melibatkan IPTEK dalam pengembangannya. Penggunaan teknologi pada kegiatan pembelajaran pun semakin maju. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran memungkinkan menciptakan pengalaman belajar yang menarik (Sunarti, 2022). Akan tetapi, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran kurang maksimal. Bentuk pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya diterapkan pada media pembelajaran.

Salah satu faktor hal yang mempengaruhi kurang maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran di sekolah dasar adalah kurang kreatifnya seorang guru dan kurangnya pemahaman tentang sifat dan karakteristik media yang bersangkutan (Rohmanurmeta & Dewi, 2019). Buku Pelajaran dan LKS menjadi media utama dalam kegiatan pembelajaran saat ini. Meskipun banyak guru yang mengalami kesulitan saat mengintegrasikan buku Pelajaran. Pada akhirnya berdampak pada aktivitas dan pemahaman siswa yang lamban terhadap materi Pelajaran (Safitri et al., 2018). Pemanfaatan teknologi yang kurang maksimal sebagai media pembelajaran akan menjadikan lingkungan belajar yang membosankan. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami ketidaktertarikan ketika terlibat dalam kegiatan belajar.

Untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dapat dilakukan dengan memilih media yang tepat. Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam suatu kegiatan. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk media komunikasi atau penyampaian pesan antara guru dan siswa. Menggunakan media pendidikan dalam proses pembelajaran juga dapat membantu siswa menemukan minat dan motivasi baru, bahkan dapat mengurangi efek psikologis pada siswa (Pratama, 2021).

Salah satu media yang dapat diterapkan adalah media pembelajaran yang berbentuk digital. Memanfaatkan sumber belajar online dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar. Salah satu sumber belajar berbasis website yang cocok adalah *google sites*. *Google sites* merupakan aplikasi online yang dirancang oleh *google* untuk membuat website pembuatan dokumen yang mudah dikelola untuk sekolah, atau universitas. Pengguna situs web *google sites* dapat mengakses

berbagai informasi dalam satu lokasi, termasuk teks, video, kalender, dan presentasi. Semua hal tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Taufik et al., 2018). Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh UTAMI (2023) yang berjudul "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar". Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa masuk dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari segi keefektifan, motivasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada isi dari media yang dikembangkan, dan cara penyampaian serta hasil akhir setelah menggunakan media *google sites* dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran *google sites*. Alasan menerapkan *google sites* karena media ini dapat digunakan secara gratis, dapat diakses oleh siapapun. Akan tetapi media *google sites* ini memerlukan akses jaringan internet, supaya dapat mengaksesnya dengan mudah. Proses pembelajaran dengan menggunakan media memungkinkan pembelajaran menjadi lebih efektif. Media pembelajaran *google sites* ini akan membantu siswa dalam belajar dan memahami materi serta dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang sederhana (Sugiyono, 2015). Metode analisis adalah pendekatan metodis dan sistematis untuk memecahkan suatu permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran *google sites* pada pembelajaran IPAS.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Wonodadi Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Prosedur penelitian yang digunakan menggunakan dua jenis data: data primer dan sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara perlahan dan diam-diam oleh peneliti dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari survei dan dokumen selama pengajaran di kelas yang sedang berlangsung. Di sisi lain, data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh peneliti dari beberapa sumber lain seperti narasumber atau lapangan.

Pada penelitian ini data didapatkan dari berbagai sumber dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain wawancara, tes dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara pada guru kelas IV. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, dan foto kegiatan pembelajaran. Tes atau evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar ketika menggunakan media pembelajaran *google sites*. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Teknik analisis data ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, diantaranya tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan dijelaskan dalam bentuk deskripsi dari tahapan awal hingga tahap akhir. Peneliti akan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran *google sites* pada kelas IV Sekolah Dasar. Media *google sites* ini berisi berbagai jenis media didalamnya, mulai dari media visual dan audiovisual.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan *google sites*, peneliti terlebih dahulu membuat modul ajar. Modul ajar dikembangkan supaya guru memiliki rencana selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul ajar ini nantinya

akan kita jadikan pedoman pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul ajar yang disusun oleh peneliti tentunya disesuaikan dengan format modul ajar kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah pembelajaran IPAS BAB 8 Topik B Semester 2 dengan pendekatan *Problem Based Learning*. Pelajaran IPAS ini merupakan salah satu pembelajaran kurikulum Merdeka. Pembelajaran IPAS pada semester 2 lebih mengarah pada pembelajaran IPS. Adapun materi yang dikembangkan adalah materi peraturan tertulis dan peraturan tidak tertulis dengan. Pembuatan modul ajar tentunya harus mengacu atau berpedoman pada capaian pembelajaran dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan. Setelah mempersiapkan modul ajar, kemudian peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apabila modul ajar dan media pembelajaran telah siap untuk digunakan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menerapkan media pembelajaran IPAS pada kelas IV Sekolah Dasar. Berikut uraian tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan *google sites*:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, merupakan tahapan awal saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru melakukan beberapa kegiatan pembuka bersama dengan siswa. Tahap ini bisa dilakukan dengan waktu 5 sampai dengan 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru bersama siswa sebagai berikut.

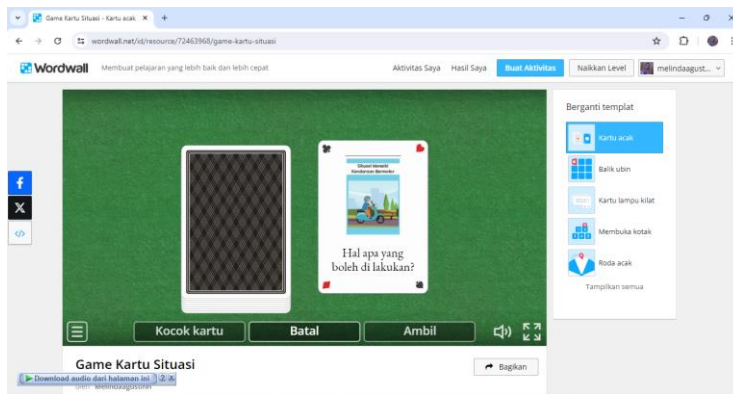
Tahapan pendahuluan dapat diawali dengan guru memberikan salam dan menyapa siswa. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Guru melakukan presensi atau kehadiran siswa dan kesiapan dalam belajar. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengecek kebersihan lingkungan kelas, supaya pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran terasa lebih nyaman. Selanjutnya, guru bersama dengan siswa melakukan apersepsi, dengan tujuan untuk memancing pemahaman siswa diawal kegiatan pembelajaran. Contoh apersepsi yang dilakukan oleh guru apa yang terjadi apabila ada seseorang yang melanggar peraturan di masyarakat?" Setelah melakukan apersepsi, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan pada kegiatan inti.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi Pelajaran dan penerapan strategi serta model pembelajaran. Pada kegiatan inti kali ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*.

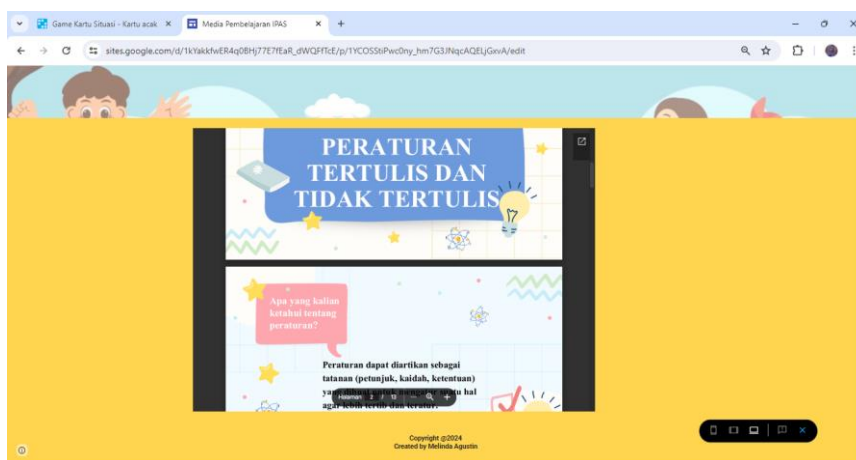
Kegiatan awal yang dilaksanakan pada kegiatan inti adalah orientasi pada masalah. Pada tahap ini guru memperkenalkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa. Setelah guru memperkenalkan sebuah permasalahan kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Semua siswa diharapkan untuk terlibat dan aktif pada kegiatan pemecahan masalah tersebut.

Selanjutnya yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar. Salah satu siswa diminta untuk menceritakan pengalamannya terkait pelanggaran peraturan baik siswa sendiri maupun orang lain yang melakukan pelanggaran peraturan. Pada tahap ini guru memberikan pancingan kepada siswa dengan pertanyaan "pernahkan kalian melanggar peraturan". Setelah kegiatan tersebut terlaksana dilanjutkan dengan sebuah permainan yang terdapat pada media *google sites*. Permainannya berupa game situasi kartu acak, yang dapat dikerjakan oleh siswa yaitu mengacak game situasi kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat pada game tersebut. Salah satu pertanyaan yang terdapat pada game "hal apa yang boleh dilakukan pada saat menaiki sepeda motor?" tampilan permainan yang terdapat pada media *google sites* dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tampilan permainan dalam kegiatan pembelajaran

Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru menggunakan media pembelajaran *google sites*. Tampilan materi yang terdapat media *google sites* dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Tampilan materi pada media *google sites*

Tahapan selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru memberikan LKPD kepada siswa, kemudian siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada LKPD. Guru memantau jalannya kegiatan dan membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan LKPD. Apabila pengerjaan LKPD telah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian penyelesaian masalah. Tahap ini siswa diminta untuk menyampaikan hasil pengerjaan LKPD dengan didampingi oleh guru supaya berjalan dengan lancar.

Setelah kegiatan penyampaian penyelesaian masalah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi proses pemecahan masalah. Guru bersama dengan siswa melakukan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Biasanya kegiatan ini bisa dilakukan sekitar 5 sampai 10 menit. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada kegiatan penutup. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran. Guru memberikan apresiasi kepada siswa supaya siswa lebih aktif dan kreatif. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Setelah kegiatan refleksi terlaksana guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya yang harus dipelajari di rumah. Setelah itu kegiatan

pembelajaran ditutup dengan salam dan berdoa bersama sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing.

PEMBAHASAN

Era digital seperti pada saat ini, guru didorong untuk lebih kreatif dalam metode pengajaran mereka. Sebab penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting. Ada berbagai media yang tersedia dengan kemajuan teknologi saat ini. Media adalah alat yang berfungsi sebagai perantara antara pengirim dan penerima informasi. Contoh media yaitu buku, film, radio, gambar, dan lain sebagainya (Rizal et al., 2016). Media pembelajaran adalah alat yang berguna untuk membantu siswa dalam proses pendidikan mereka. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran. Media ini berfungsi sebagai komponen lingkungan belajar atau lingkungan fisik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (SRI, 2023).

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran adalah media pembelajaran interaktif atau media pembelajaran yang berbasis web (Setyadi & Qohar, 2017). Media pembelajaran berbasis web juga dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah secara akurat dan tepat waktu (Rachmawati et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Google Sites* sebagai platform untuk membuat materi pembelajaran berbasis web.

Google sites adalah salah satu platform berbasis web yang dimiliki oleh Google. *Google Sites* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Ningsih et al., 2023). Pemanfaatan *google sites* ini dapat digabungkan dengan berbagai jenis media didalamnya seperti gambar, teks, video, dll. Keberadaan *google sites* ini menjadi salah satu peluang bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dikarenakan penggunaan *google sites* ini cukup mudah.

Melalui *google sites* guru dapat membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar. Akan tetapi, pemanfaatan *google sites* ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan *google sites* diantaranya mudah untuk digunakan, dapat di akses dimana dan kapan saja oleh siswa, dan dapat digunakan secara gratis. Hal ini sejalan dengan pendapat Lutfiah (2023) yang menyebutkan bahwa penggunaan *google sites* tidak dipungut biaya, memiliki penyimpanan dengan kapasitas 100 Mb, dan dapat digunakan secara berkolaborasi. *Google sites* juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya memerlukan jaringan internet yang stabil untuk mengakses, memerlukan peralatan canggih untuk mengakses seperti *Handphone*, maupun laptop, desain yang cukup sederhana. hal ini sejalan dengan pendapat dari Suharsono (2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *google sites* dapat dijadikan salah satu media pembelajaran berbasis web di SDN 3 Wonodadi. Penggunaan *google sites* sebagai media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Siswa cenderung aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan adanya media pembelajaran yang berbasis website. Akan tetapi, penggunaan media pembelajaran berbasis website ini tidak selalu berjalan dengan lancar, dikarenakan kurangnya jaringan internet. Hal ini seperti pada saat akan mengakses media pembelajaran yang terdapat pada *google sites*, media tidak langsung terbuka sehingga menghambat kegiatan pembelajaran. Penggunaan model *problembased learning* pada penelitian dirasa juga kurang maksimal, karena belum semua siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran

IPAS menggunakan media google sites dirasa cukup mudah untuk dilaksanakan di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPAS menggunakan google sites mempermudah siswa untuk belajar dimana dan kapan saja. tidak ada Batasan ruang dan waktu untuk siswa belajar. Penggunaan *google sites* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, memberikan pengalaman belajar yang lebih inovatif, dan juga dapat menjadikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini dapat digunakan sebagai titik awal untuk penelitian yang lebih mendalam tentang dampak media pembelajaran terhadap prestasi siswa, seperti analisis yang lebih menyeluruh tentang bagaimana media pembelajaran *google sites* dapat meningkatkan prestasi siswa dan bagaimana media pembelajaran dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lutfiah, D. (2023). Penggunaan Aplikasi Google Sites sebagai Media Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran IPAS Kelas 4 SDN Ngaglik 01 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(1), 93–118. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
2. Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2), 54–65. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/53304>
3. Ningsih, S., Murtadlo, & Farisi, M. I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 108–122. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
4. Pitri, D., Musdansi, D. P., Murwindra, R., & Uniks, J. O. M. F. T. K. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Google Sites Pada Sub Materi Tata Nama Senyawa Hidrokarbon Di SMA / MA Islam Kuantan Singingi. *Jom Ftk Uniks*, 4(2), 426–432.
5. Pratama, F. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 182. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i2.9723>
6. Rachmawati, A. D., Baiduri, B., & Effendi, M. M. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Web Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 540. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.3014>
7. Rizal, S. U., Maharani, I. N., Ramadhan, M. N., Rizqiawan, D. W., & Abdurachman, J. (2016). *Media Pembelajaran*. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4310/1/Ebook Media Pembelajaran.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4310/1/Ebook%20Media%20Pembelajaran.pdf)
8. Rohmanurmeta, F. M., & Dewi, C. (2019). Pengembangan Komik Digital Pelestarian Lingkungan Berbasis Nilai Karakter Religi Untuk Pembelajaran Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i2.1213>
9. Safitri, R. W., Primiani, C. N., & Hartini, H. (2018). Pengembangan media flashcard tematik berbasis permainan tradisional untuk kelas IV sub tema lingkungan tempat tinggalku. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.1332>
10. Setyadi, D., & Qohar, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Web Pada Materi Barisan Dan Deret. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/kreano.v8i1.5964>
11. SRI, A. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Videoscribe Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas Iii Mi Al-Hikmah 4*, 43–49. <http://repository.radenintan.ac.id/22843/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/228>

- 43/1/SKRIPSI 1-2.pdf
12. Suharsono, A. (2021). Pemanfaatan Learning Management System Menggunakan Google Site pada Pelatihan Jarak Jauh Fungsional Penyuluh Pajak. *Jurnal Kiprah*, 9(2), 74–81. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v9i2.3210>
 13. Sunarti, S. (2022). Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Canva Pada Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kabupaten Muba. *Jurnal Perspektif*, 15(1), 96–105. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i1.71>
 14. Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.
 15. Taufik, M., Sutrio, S., Ayub, S., Sahidu, H., & Hikmawati, H. (2018). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Web Kepada Guru Ipa Smp Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jppm.v1i1.490>
 16. Sugiyono. (2015). Penelitian Kualitatif.pdf. In *Penelitian Kualitatif*. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
 17. UTAMI, R. P. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 394–401. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.400>
 18. Wahyu, R. (2016). Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Teknosienza*, 1(1), 49–62.